

## ABSTRACT

**Wibowo, Lintang Astari. *Jo's Changing Perception of Marriage in Alcott's Little Women - Good Wives*. Yogyakarta: English Education Study Program. Sanata Dharma University. 2003**

*Little Women* is an autobiographical novel consisting of two parts namely *Little Women* and *Good Wives* that reflects the life of the author, Louisa May Alcott. The characters in *Little Women* are mostly taken from people from her childhood: "Marmee" is the representation of her own mother, "Meg" is the representation of her sister – Anna, "Jo" is Louisa May Alcott herself, "Beth" is the representation of her younger sister – Elizabeth, and "Amy" is her youngest sister – May. This study concerns on the character of Jo and her changing perception of marriage.

This study has three aims. First is to find out the personality development of Jo described in the novel. Second is to find out Jo's previous perception of marriage when she is in her teenage. The last is to find out the causes that make Jo have a new perception of marriage.

The theories of character and characterization and the theories of personality are used to find out the personality development of Jo. Psychological approach is conducted since marriage relates to the psychological aspect of human beings. I also refer to some theories of marriage that include theories of motivation of marriage and theories of mate selection, which are meant to find out Jo's perception of marriage and the causes that make her have a new perception of marriage.

I draw two conclusions from the analysis. First, when she is young Jo tends to see marriage as "romantic rubbish" and as family breaking up. It is because she is not yet involved in marriage, so that she thinks that things beyond her understanding, like marriage life, are rubbish that need to be avoided. Second, there are two things that cause Jo to change her perception of marriage, namely her sisters' happiness and her meeting with Prof. Bhaer. Seeing her sisters happy in their marriage lives makes Jo think that marriage is more than just "romantic rubbish". She discovers that marriage brings happiness to someone's life, instead. Meeting Prof. Bhaer also makes her realize that she can reach her own happiness by marrying him.

## ABSTRAK

**Wibowo, Lintang Astari. *Jo's Changing Perception of Marriage in Alcott's Little Women - Good Wives*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma. 2003**

*Little Women* adalah sebuah novel autobiografi yang terdiri dari dua bagian, yaitu *Little Women* dan *Good Wives*. Novel ini menggambarkan tentang kehidupan pengarangnya, Louisa May Alcott. Tokoh – tokoh dalam *Little Women* sebagian besar merupakan orang-orang dari masa kecilnya; “Marmee” adalah gambaran ibunya sendiri, “Meg” adalah gambaran dari kakaknya – Anna, “Jo” adalah Louisa May Alcott sendiri, “Beth” adalah gambaran dari adiknya – Elizabeth, dan “Amy” adalah adiknya yang paling muda – May. Studi ini membahas mengenai tokoh Jo dan perubahan pandangannya tentang pernikahan.

Studi ini mempunyai tiga tujuan. Pertama, untuk mengetahui perkembangan pribadi Jo yang digambarkan dalam novel. Kedua, untuk mengetahui pandangan Jo sebelumnya tentang pernikahan, dan yang ketiga untuk mengetahui sebab – sebab yang membuat Jo mempunyai pandangan baru tentang pernikahan.

Teori-teori tentang karakter dan karakterisasi saya gunakan bersama-sama dengan teori psikologi untuk mengetahui perkembangan kepribadian Jo. Pendekatan psikologi digunakan karena pernikahan mempunyai hubungan dengan aspek psikologi manusia. Saya juga merujuk beberapa teori tentang pernikahan yang termasuk di dalamnya teori tentang motivasi pernikahan dan teori tentang memilih pasangan yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pandangan Jo tentang pernikahan dan sebab-sebab yang membuat dia mempunyai pandangan baru tentang pernikahan.

Saya menarik dua kesimpulan berdasarkan analisa ini. Pertama, saat masih muda Jo cenderung melihat pernikahan sebagai ‘bualan romantis’ dan juga sebagai pemecah belah keluarga. Hal ini disebabkan karena dia belum pernah terlibat dalam suatu pernikahan, sehingga dia berpikir bahwa hal – hal di luar pemahamannya – seperti pernikahan adalah omong kosong yang harus dihindari. Kedua, ada dua hal yang menyebabkan Jo merubah pandangannya tentang pernikahan, yaitu kebahagiaan saudara-saudara perempuannya dan pertemuannya dengan Prof. Bhaer. Melihat saudara-saudara perempuannya bahagia dalam pernikahan mereka membuat Jo berpikir bahwa pernikahan lebih dari sekedar ‘bualan romantis’. Sebaliknya, dia menyadari bahwa pernikahan membawa kebahagiaan dalam hidup seseorang. Pertemuan dengan Prof. Bhaer juga membuat Jo sadar bahwa dia dapat meraih kebahagiaannya sendiri dengan menikahi Prof. Bhaer.